

***Sinergi Care, Capability, Opportunity* Sebagai Kunci Sukses Pengembangan Diri Siswa SMA Mathlaul Anwar**

Agus Sumitra ¹, Siti Syafa'at ², Fajar Adhi Purwaningrum ³, Ririn Uke Saraswati ^{4*}, Intan Yulia Aryanto ⁵, Asep Yayat Hidayat ⁶, Ahmad Baehaki ⁷, Muhamad Iqbal Fauzi ⁸

^{1,2,3} Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri, Karawang, Indonesia
^{4*,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia, Bekasi, Indonesia

Email: agusss0810@gmail.com ¹, syafaatsiti@gmail.com ², ningrum2378@gmail.com ³, ririnukesaras@gmail.com ^{4*}, yuliantan2318@gmail.com ⁵, asepyayathidayat36@gmail.com ⁶, ahmadbaehaki914@gmail.com ⁷, iqbalkalibrasi4@gmail.com ⁸

Article history:

Received November 15, 2024.

Revised December 11, 2024.

Accepted December 13, 2024.

Abstract

The community service activity entitled Synergy of Care, Capability, Opportunity as the Key to Successful Self-Development for Mathlaul Anwa Batujaya High School Students aims to improve the quality of student self-development through a holistic approach with three key elements: care, capability, and opportunity, which play an important role in supporting students' personal growth. The method used was a seminar. The activity was attended by 48 participants consisting of 40 XII grade students of Mathlaul Anwar High School and 8 general participants. Based on the indicator survey before the activity only 11% of participants understood the importance of self-development through care, capability and opportunity. After the activity 100% of participants stated that they understood it. Through this activity, it is hoped that Mathlaul Anwar Batujaya High School students can develop themselves optimally and be ready to face future challenges. The outputs of this activity include increasing participants' skills, increasing self-confidence, and participants being able to explore their potential.

Keywords:

Care; Capability; Opportunity; Self Development.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Sinergi Care, Capability, Opportunity Sebagai Kunci Sukses Pengembangan Diri bagi Siswa SMA Mathlaul Anwar Batujaya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa melalui pendekatan yang holistic dengan tiga elemen kunci: care, *capability*, dan *opportunity*, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Metode yang digunakan adalah seminar. Kegiatan diikuti oleh 48 peserta yang terdiri dari 40 siswa kelas XII SMA Mathlaul Anwar dan 8 peserta umum. Berdasarkan survey indikator sebelum kegiatan hanya 11% peserta yang memahami pentingnya pengembangan diri melalui care, *capability* dan *opportunity*. Setelah kegiatan 100% peserta menyatakan telah memahaminya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMA Mathlaul Anwar Batujaya dapat mengembangkan diri secara optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Luaran dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan peserta, peningkatan rasa percaya diri, dan peserta mampu menggali potensi dirinya.

Kata Kunci:

Care; Capability; Opportunity; Pengembangan Diri.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan diri adalah upaya yang terus menerus dilakukan individu untuk mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal karir dan pendidikan. Di era modern ini, kemampuan pengembangan diri menjadi sangat penting karena persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Pengembangan diri merupakan bagian dari pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sukatin et al., 2021). Pada kegiatan ini konsep pengembangan diri dihubungkan dengan beberapa elemen kunci seperti kepedulian (*care*), kemampuan (*capability*), dan kesempatan (*opportunity*). *Care* atau kepedulian terhadap diri sendiri serta orang lain adalah landasan utama dalam membangun hubungan sosial dan memupuk nilai positif yang penting dalam lingkungan kerja. Teori dari Maslow, misalnya, menyatakan bahwa perhatian terhadap kebutuhan dasar dan kesejahteraan diri merupakan salah satu cara individu dapat mencapai aktualisasi diri. Aktualisasi diri menurut Abraham Maslow adalah proses ketika seseorang menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi psikologis yang unik dan berbeda. Aktualisasi diri juga disebut oleh Maslow sebagai puncak kedewasaan dari diri manusia (Syafira Aulia Arsani, 2022).

Selanjutnya, *Capability* atau kemampuan adalah aspek penting dalam pengembangan diri yang merujuk pada kompetensi serta keterampilan yang dimiliki oleh individu. Menurut teori Human Capital oleh Becker (1964) keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu akan meningkatkan nilai diri mereka di pasar kerja, serta memperluas peluang karir (Hutabarat & Dini, 2021). Sayangnya, tidak semua siswa SMA memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja.

Faktor ketiga adalah *Opportunity* atau kesempatan, yang merupakan peluang yang dimiliki oleh individu untuk berkembang dan maju. Victor H. Vroom dalam bukunya yang berjudul "Work And Motivation" mengemukakan suatu teori yang disebut "Teori Harapan." Menurut teori ini, motivasi dipengaruhi oleh dorongan yang muncul saat seseorang memiliki keinginan dan keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan membawa mereka mendekati atau mencapai tujuan tersebut (Violinda & Shelena, 2023). Motivasi yang kuat untuk menjadi seseorang yang sukses yang dimiliki oleh siswa disertai dengan membuka diri terhadap peluang-peluang yang ada akan membantu siswa untuk lebih mampu mengembangkan dirinya. Di lingkungan sekolah, kurangnya sosialisasi tentang kesempatan karir sering kali membuat siswa bingung dalam mempersiapkan diri untuk jenjang karir yang diinginkan.

SMA Mathlaul Anwar berlokasi di Jalan Raya Batu Jaya Km 2 Telukambulu Kab. Karawang sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Jawa Barat yang berperan penting dalam membekali siswa-siswinya dengan pemahaman mengenai karir dan pengembangan diri. Namun, banyak siswa yang masih merasa ragu dan kurang percaya diri dalam mempersiapkan masa depan. Berdasarkan hasil survei internal sekolah, ditemukan bahwa sekitar 65% siswa kelas 12 masih belum memahami konsep *care* (kepedulian), *Capability* (memahami kemampuan diri) dan *Opportunity* (kesempatan / peluang) sebagai strategi pengembangan diri untuk siap terjun ke masyarakat setelah lulus sekolah.

Menjadi hal penting bagi remaja untuk memahami tentang dirinya karena masa remaja seringkali disebut dengan masa pencarian “jati diri”. Remaja merupakan proses transisi masa kanak-kanak dan dewasa dengan adanya perubahan biologi, kognitif dan sosial emosional pada rentang waktu 14 hingga 24 tahun (Isroani et al., 2023). Melihat kondisi ini, maka tim abdimas memandang perlunya kegiatan seminar yang dapat memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang pentingnya sinergi antara aspek *care*, *capability*, dan *opportunity* dalam meraih kesuksesan karir. *Care*, *capability*, dan *opportunity* merupakan tiga elemen penting dalam mendukung pengembangan diri siswa SMA. *Care* mencakup perhatian dan dukungan dari guru serta lingkungan sekitar yang menciptakan suasana belajar yang positif, memungkinkan siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. *Capability* merujuk pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki, yang sangat penting untuk mencapai tujuan akademik dan personal. Sementara itu, *opportunity* berkaitan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu narasumber juga menyampaikan tentang pentingnya analisis SWOT untuk memahami kelebihan, kekurangan, kesempatan/peluang serta hambatan sebagai proses pengembangan diri siswa. Seminar ini bertujuan untuk membantu siswa agar mampu mengenali potensi diri serta langkah-langkah yang perlu diambil dalam pengembangan diri untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan bukti nyata dari kerjasama yang dilakukan oleh kampus STIE Ekadharma Indonesia dengan SMA Mathlaul Anwar. Sebelumnya kegiatan serupa dilaksanakan dengan tema yang berbeda pada bulan November 2023 dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pemasaran Modal Chatting” (Amanda Putri et al., 2024).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melewati serangkaian proses yang dilakukan demi memastikan kelancaran pada saat pelaksanaan. Adapun rangkaian proses tersebut terdiri dari:

- Pemberian materi (Ceramah). Pemateri memberikan pemaparan atau pemahaman dalam bentuk presentasi dari power point kepada peserta yang terdiri dari para siswa siswi SMA Mathlaul Anwar yang bertemakan “Sinergi *Care*, *Capability*, dan *Opportunity* Sebagai Kunci Sukses Pengembangan Diri”
- Video Presentasi. Pemateri memberikan pemaparan atau pemahaman dalam video presentasi tentang motivasi, video pentingnya kepedulian diri sehingga peserta pengabdian kepada masyarakat akan lebih mudah dalam pemahaman dan lebih peduli lagi dalam menambah pengetahuan, wawasan khususnya pemahaman *Care*, *Capability*, dan *Opportunity*.
- Diskusi. Siswa siswi peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada para narasumber dan praktisi untuk menambah wawasan tentang materi.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana pada gambar 1 kerangka kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahap Persiapan. Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum kegiatan ini dilaksanakan, yang meliputi persiapan-persiapan sebagai berikut:
 - 1) Observasi dan Survey lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).
 - 2) Mempersiapkan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan tim, dosen pembimbing, akademik dan bagian kesiswaan SMA Mathlaul Anwar.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan bagian kesiswaan terkait untuk izin dan waktu pelaksanaan kegiatan PKM.
 - 4) Melakukan sosialisasi kepada siswa SMA Mathlaul Anwar tentang jadwal pelaksanaan dan mekanisme kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 5) Persiapan Materi dan tools yang digunakan.
- Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap ini merupakan tahapan pada saat pelaksanaan. Terdapat beberapa kegiatan yang tersusun dengan garis besar sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan diawali dengan registrasi para peserta acara.
 - 2) Pembukaan acara yang diawali dengan do'a dipimpin oleh MC dan diikuti oleh para peserta.
 - 3) Seluruh peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya.
 - 4) Penyampaian sambutan dari Ketua Tim Abdimas, Kepala Sekolah SMA Mathlaul Anwar dilanjutkan dengan sambutan perwakilan dari kampus STIE Ekadharma Indonesia.
 - 5) Pre test kepada peserta.
 - 6) Pemaparan materi yang disampaikan oleh para narasumber yang terdiri dari praktisi dan mahasiswa STIE Ekadharma Indonesia.
 - 7) Diskusi dan Tanya Jawab.
 - 8) Post test kepada peserta.
 - 9) Untuk menambah interaktif peserta, acara di selingi dengan *ice braking* dan pemberian doorpize bagi peserta yang aktif.
 - 10) Pemberian plakat dan piagam dari tim abdimas kepada SMA Mathlaul Anwar-Batujaya.
 - 11) Acara ditutup dengan pengisian kuisioner yang di distribusikan oleh tim abdimas kepada peserta sebagai *feedback* atas kegiatan serta sesi dokumentasi.



Gambar 2. Registrasi Peserta



Gambar 3. Ice breaking dan doorprize

- c. Tahap Evaluasi. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan instrumen kuesioner yang di distribusikan kepada seluruh peserta dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang disampaikan telah efektif terhadap kebutuhan dan permasalahan peserta. Sehubungan salah satu tata tertib di SMA Mathlaul Anwar yaitu semua alat komunikasi (*Handphone*) siswa selama berada dilingkungan sekolah wajib disimpan di Ruang BK, sehingga penyebaran kuisisioner dilakukan melalui *hard form* yang disebar dan diisi oleh peserta. Olah data menggunakan Ms. Excel untuk dijadikan prosentase dan grafik.
- d. Tahap Pelaporan. Tahapan ini merupakan rangkaian akhir dari kegiatan yang meliputi:
 - 1) Laporan Kegiatan.
 - 2) Publikasi Artikel pada Jurnal Pengabdian Masyarakat.
 - 3) Video kegiatan yang diupload di Youtube.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di laksanakan di SMA Mathlaul Anwar berlamat di Jl. Raya Batujaya KM 2, Ds. Telukambulu, Kec. Batujaya, Kab. Karawang, Jawa Barat pada hari Kamis 7 November 2024. Kegiatan berlangsung selama 5 jam sejak jam 08.00 sd. 13.00 dalam bentuk seminar diikuti oleh 46 orang peserta yang terdiri dari 40 siswa siswi SMA Mathlaul Anwar kelas XII jurusan MIA dan IPS serta 6 peserta umum. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias terhadap materi karena kegiatan ini berfokus pada pemahaman siswa tentang sinergi *care*, *capability*, dan *opportunity* sebagai kunci sukses pengembangan diri. Pemberian materi langsung dari para narasumber baik dari mahasiswa maupun dosen aktif untuk menyampaikan materi secara *implementatif* dan *edukatif*. Peserta secara interaktif terlibat dalam simulasi-simulasi kegiatan dengan beberapa study kasus sebagai contoh implementasi di dunia kerja nantinya. Sebelum pemberian materi tim abdimas memberikan *link google form pre test* kepada peserta. Setelah pembahasan materi tim abdimas memberikan *link google form berupa post test dan survey feedback* kepada peserta. Kegiatan diselingi dengan pembagian *doorprize* bagi peserta yang aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab. *Ice breaking* berupa permainan-permainan yang menarik juga dilakukan oleh tim abdimas untuk menambah semangat peserta. Tidak lupa STIE Ekadharma Indonesia memberikan beasiswa untuk uang pangkal dan beasiswa biaya kuliah bagi peserta kegiatan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Narasumber



Gambar 5. Penyerahan Plakat dan Foto Bersama Peserta

3.2. Deskripsi Peserta

Peserta kegiatan adalah siswa kelas XII SMA Mathlaul Anwar jurusan MIA dan IPS dan juga diikuti oleh non-siswa (umum) dengan data pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Peserta

Kriteria	Jumlah Jenis Kelamin	Prosentase
Laki-laki	21	43%
Perempuan	27	57%
Jurusan		
MIA	20	42%
IPS	20	42%
Status		
Siswa	40	84%
Umum	8	16%

Berdasar tabel 1 dapat diketahui 57% peserta adalah berjenis kelamin perempuan. Siswa kelas XII pada jurusan MIA dan IPS berjumlah sama yaitu 20 peserta (42%). Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMA Mathlaul Anwar sebanyak 84% dan 16% adalah non-siswa kategori remaja dari masyarakat sekitar.

3.3. Peran *Care*, *Capability*, dan *Opportunity* Terhadap Pengembangan Diri

Care atau kepedulian mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan peduli terhadap perkembangan diri sendiri serta orang lain di sekitarnya. Siswa perlu memiliki rasa peduli terhadap pertumbuhan pribadi, yang meliputi aspek fisik, mental, dan emosional sebagai aktualisasi diri mereka. Selain itu, *care* juga membantu siswa untuk membangun hubungan yang positif dengan sesama, mengembangkan rasa empati, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan kolektif (Syafira Aulia Arsani, 2022). Beberapa strategi agar dapat menciptakan *care* atau kepedulian diri diantaranya adalah : (1) tidak ragu untuk menciptakan banyak prestasi dalam bentuk apapun; (2) memperbanyak kegiatan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat seperti OSIS, Remaja Masjid, terjun dalam kegiatan aksi sosial; (3) Mengikuti perkembangan teknologi ; (4) Belajar bahasa asing; (5) Mulai untuk memiliki hobi positif. Selain itu untuk menciptakan *care* (kepedulian) terhadap diri sendiri dan orang lain, perlu adanya perasaan mencintai diri sendiri (*self love*). Penerapan *self love* dapat membantu para remaja lebih mengenal dirinya, menyayangi dirinya, percaya diri, dan dapat membuat mereka menghindari untuk melakukan perilaku berisiko (Nadia Rani et al., 2022).

Capability mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan meraih cita-cita. Kemampuan dapat meliputi kemampuan akademis, keterampilan sosial, manajerial, serta keterampilan teknis yang relevan untuk dunia kerja. Mengembangkan *capability* yang kuat akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan serta memperkuat kapasitas mereka untuk mencapai keberhasilan. Salah satu *capability* yang sangat penting adalah kemampuan berkomunikasi yang baik (Mustaqim, 2022). Selain itu teknologi juga diperlukan dalam mendukung keterampilan dan belajar siswa (Septiadi et al., 2023). Termasuk juga keterampilan siswa dalam mengelola finansial sejak dini (Winda et al., 2024) Beberapa strategi untuk menciptakan *capability* diantaranya: (1) Dahulukan kemampuan komunikasi persuasif; (2) Kuasai satu bidang ilmu yang paling disukai; (3) Tetap istiqomah karena kemampuan dan keterampilan akan semakin baik jika semakin diasah.

Opportunity mencakup berbagai peluang yang muncul dalam proses pengembangan diri dan karier. Opportunity berperan penting karena memberikan ruang bagi individu untuk mengasah kemampuan dan mempraktikkan keahlian yang telah mereka kembangkan. Dengan kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang, siswa dapat mengoptimalkan potensi diri dan mengambil langkah proaktif dalam meraih cita-cita mereka. Dweck dalam buku “Self-Theories” menyampaikan orang dengan teori diri berkembang melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, dan mereka melihat kegagalan sebagai langkah menuju kesuksesan (Wardani et al., 2023). Beberapa strategi untuk menciptakan dan membangun *opportunity* diantaranya: (1) Memperluas jaringan (*networking*); (2) Perbanyak aktivitas positif seperti olahraga, wirausaha, bisnis; (3) Membantu orang lain; (4) Belajar peduli terhadap lingkungan; (5) mencari *cycle* pertemanan yang membawa ke arah positif.

Ketiga konsep tersebut harus bersinergi agar pengembangan diri dapat tercapai dengan optimal. Dengan membangun *care*, siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan diri dan sosial. *Capability* memberikan mereka bekal kompetensi yang diperlukan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, sementara *opportunity* menjadi faktor eksternal yang membuka jalan bagi siswa untuk berkembang. Siswa yang dapat memadukan ketiga konsep ini cenderung lebih siap dan tangguh dalam menghadapi dunia kerja.

3.4. Strategi Analisis SWOT untuk Pengembangan Diri

Dalam penyajiannya, penerjemah mengemukakan bahwa generasi muda perlu mengetahui apa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam diri melalui analisis SWOT agar bisa menjadi peluang dan menghindari ancaman dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan dunia kerja nantinya. Peserta di ajak untuk memahami *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *Threats* (hambatan).

- a. Kekuatan (*Strengths*). Kekuatan mencakup semua aspek positif yang dimiliki siswa, seperti:
 - 1) Kemampuan Akademis: Keterampilan dalam mata pelajaran tertentu atau kemampuan belajar yang cepat.
 - 2) Keterampilan Sosial: Kemampuan berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan guru.
 - 3) Minat dan Hobi: Kegiatan yang mereka nikmati dan kuasai, seperti olahraga atau seni.
 Mengidentifikasi kekuatan ini membantu peserta untuk memahami apa yang membuat mereka unik dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan kekuatan ini dalam situasi akademis atau sosial.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*). Kelemahan adalah area di mana peserta merasa kurang atau mengalami kesulitan. Ini bisa meliputi:
 - 1) Kurangnya Kepercayaan Diri: Rasa tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum atau presentasi.
 - 2) Manajemen Waktu: Kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain.
 - 3) Keterampilan Khusus: Keterampilan yang perlu ditingkatkan, seperti matematika atau bahasa asing.
 Mengenali kelemahan ini memungkinkan remaja untuk mencari bantuan atau sumber daya yang diperlukan untuk perbaikan.

- c. *Peluang (Opportunities)*. Peluang adalah faktor *eksternal* yang dapat dimanfaatkan remaja untuk pertumbuhan pribadi dan akademik. Contohnya:
- 1) Program Ekstrakurikuler: Kesempatan untuk bergabung dengan klub atau organisasi yang sesuai dengan minat mereka.
 - 2) Beasiswa dan Magang: Program yang menawarkan pengalaman kerja atau dukungan finansial untuk pendidikan.
 - 3) Tren Pendidikan: Mengikuti kursus *online* atau seminar yang relevan dengan minat akademis mereka.
 - 4) Media Sosial : Kesempatan untuk menjadi afliator atau influencer pada program positif.
 - 5) Teknologi : Kesempatan menggunakan smartphone, internet untuk menambah keterampilan *soft skills* dan *hard skills*.
- Dengan memanfaatkan peluang ini, peserta dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan mereka.
- d. *Ancaman (Threats)*. Ancaman adalah faktor-faktor *eksternal* yang dapat menghambat kemajuan remaja. Ini termasuk:
- 1) Persaingan: Tekanan dari teman sebaya atau lingkungan akademik yang sangat kompetitif.
 - 2) Masalah Kesehatan Mental: Stres dan kecemasan yang dapat memengaruhi kinerja akademik.
 - 3) Perubahan Lingkungan: Perpindahan sekolah atau perubahan dalam struktur keluarga yang dapat mempengaruhi stabilitas emosional.
 - 4) Regulasi: Perubahan peraturan atau kebijakan dalam Undang Undang Tenaga Kerja.
- Dengan memahami ancaman yang ada peserta akan lebih mempersiapkan diri untuk masa depan mereka.

3.5. Indikator Pencapaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik SMA Mathlaul Anwar tentang *care*, *capability*, dan *opportunity*. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan ini, maka dilakukan evaluasi menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner yang dibagikan merupakan kuesioner yang sama. Dengan demikian, progres yang dicapai peserta saat sebelum mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan dapat terlihat dengan jelas. Hasil evaluasi sebelum pelaksanaan pengabdian disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil survey sebelum pengabdian (*pre test*)

Pertanyaan	Frekuensi jawaban peserta (%)	
	Belum Paham	Sudah Paham
Apakah anda memahami pengertian dari setiap konsep: <i>care</i> (kepedulian), <i>capability</i> (kemampuan), dan <i>opportunity</i> (kesempatan)?	85%	15%
Apakah Anda memahami strategi menciptakan <i>care</i> , <i>capability</i> , dan <i>opportunity</i> dalam mencapai kesuksesan?	73%	27%
Apakah anda memahami cara mengembangkan diri dengan menerapkan konsep <i>care</i> , <i>capability</i> , dan <i>opportunity</i> ?	79%	25%
Apakah anda memahami analisis SWOT dalam pengembangan diri ?	77%	23%

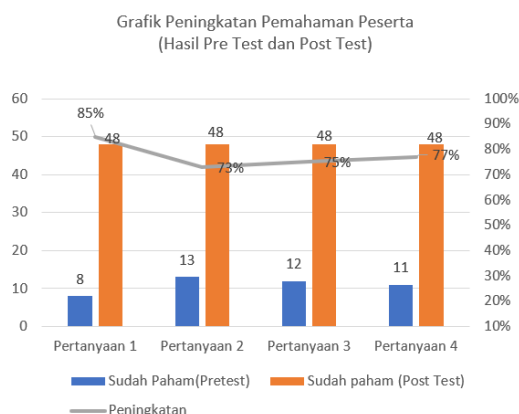
Tabel 2 hasil *pre test* menunjukkan mayoritas peserta menjawab “belum paham” untuk setiap kategori pertanyaan yang diberikan oleh tim abdimas.

Setelah kegiatan seminar selesai, panitia kembali membagikan kuesioner kepada peserta (*post test*) untuk mengetahui progres yang dialami peserta. Jawaban peserta disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil survei sesudah pengabdian (*post test*)

Pertanyaan	Frekuensi jawaban peserta (%)	
	Belum paham	Sudah Paham
Apakah anda memahami pengertian dari setiap konsep: <i>care</i> (kepedulian), <i>capability</i> (kemampuan), dan <i>opportunity</i> (kesempatan)?	0%	100%
Apakah Anda memahami strategi menciptakan <i>care</i> , <i>capability</i> , dan <i>opportunity</i> dalam mencapai kesuksesan?	0%	100%
Apakah anda memahami cara mengembangkan diri dengan menerapkan konsep <i>care</i> , <i>capability</i> , dan <i>opportunity</i> ?	0%	100%
Apakah anda memahami analisis SWOT dalam pengembangan diri ?	0%	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah kegiatan seluruh peserta menjawab dalam kategori “sudah paham” dan tidak ada peserta yang menjawab “belum paham”.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

Pada pertanyaan 1, Peserta yang memahami pengertian dari setiap konsep: care (kepedulian), capability (kemampuan), dan opportunity (kesempatan) naik signifikan dari sebelumnya hanya 15% peserta dan setelah kegiatan menjadi 100%, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 85%.

Pada pertanyaan 2 peserta yang memahami strategi menciptakan care, capability, dan opportunity dalam mencapai kesuksesan sebelum kegiatan peserta yang menjawab sudah paham hanya 27% dan setelah kegiatan 100% telah memahaminya, terjadi peningkatan pemahaman 73%.

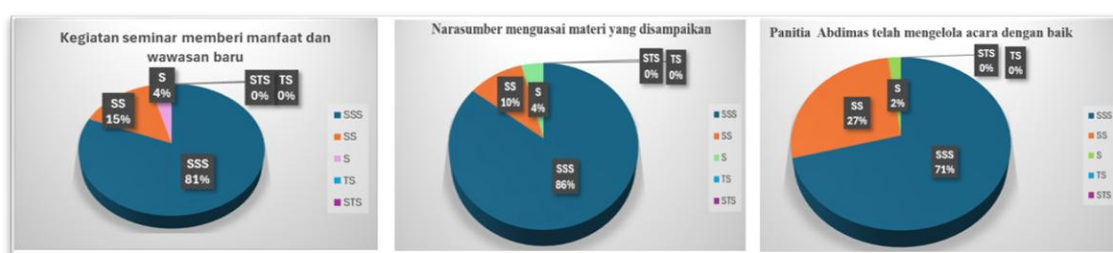
Pada pertanyaan 3 peserta yang memahami cara mengembangkan diri dengan menerapkan konsep care, capability, dan opportunity pada kategori sudah paham hanya 25%. Setelah kegiatan seluruh peserta 100% menyatakan sudah paham, terjadi peningkatan pemahaman 75%.

Pada pertanyaan 4 peserta yang memahami analisis SWOT dalam pengembangan diri dalam kategori sudah paham adalah 23% dan setelah kegiatan peserta 100% peserta menjawab sudah paham terjadi peningkatan pemahaman 77%.

Berdasarkan tabel indikator pada pre test dan post test di atas kegiatan seminar dengan judul “Sinergi Care Capability dan Opportunity Sebagai Kunci Sukses Pengembangan Diri” telah memberikan pemahaman sangat baik kepada peserta.

3.6. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik (*feedback*) dilakukan melalui kuisioner kepada peserta merupakan alat penting dalam menilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan di SMA Mathlaul Anwar Manfaat dari umpan balik ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas kegiatan tetapi juga saran membangun dari peserta berkontribusi pada pengembangan berkelanjutan. Pilihan jawaban dengan menggunakan SSS = Sangat Setuju Sekali ; SS= Sangat Setuju ; S= Setuju ; TS = Tidak Setuju dan STS= Sangat Tidak Setuju.



Gambar 7. Hasil Kuisioner *Feedback*

Berdasarkan hasil kuisioner yang ditampilkan pada gambar 7 dapat diketahui bahwa 81% Sangat Setuju Sekali kegiatan seminar telah memberi manfaat dan wawasan baru. Dalam hal penyampaian materi 86% peserta Sangat Setuju Sekali bahwa narasumber menguasai materi yang disampaikan. Sedangkan untuk tim abdimas 71% narasumber menyatakan Sangat Setuju Sekali panitia abdimas telah mengelola acara yang baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Sinergi Care, Capability, dan Opportunity sebagai Kunci Pengembangan Diri” yang dilaksanakan untuk siswa SMA Mathlaul Anwar bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pengembangan diri siswa melalui pendekatan holistik yang mencakup tiga elemen utama, yaitu kepedulian (care), kemampuan (capability), dan kesempatan (opportunity). Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sinergi antara care (kepedulian), capability (kemampuan), dan opportunity (peluang) dalam pengembangan diri. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai sesi yang disediakan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya sekitar 15% - 27% dari peserta yang memahami konsep care, capability, dan opportunity serta pentingnya konsep-konsep ini dalam pengembangan diri. Setelah seminar 100% peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru yang lebih baik tentang bagaimana mengembangkan diri melalui ketiga aspek tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan, berupa pemberian materi secara langsung dan video presentasi mampu memberikan dampak yang signifikan bagi pemahaman dan kesadaran peserta.

Dalam kegiatan ini, para siswa dilatih untuk memahami pentingnya kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial, yang membentuk dasar keterampilan interpersonal dan hubungan profesional. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada pengembangan kemampuan (capability), yang meliputi keterampilan teknis dan akademis sesuai jurusan masing-masing serta keterampilan tambahan yang mendukung kesiapan kerja, seperti manajemen waktu, kerja tim, dan komunikasi. Adapun aspek kesempatan (opportunity) menjadi fokus yang membantu siswa mengenali dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan karir mereka.

Beberapa saran yang diterima oleh tim abdimas dari survey feedback peserta menyatakan agar kegiatan ini dilanjutkan secara berkala dengan penambahan materi yang lebih variatif untuk menjaga minat siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang pengembangan diri. Program beasiswa yang diberikan oleh kampus juga menjadi hal yang menarik dan dinanti oleh peserta. Dengan memperhatikan saran yang ada diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi siswa SMA Mathlul Anwar serta komunitas sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia dan segenap tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM STIE Ekadharma Indonesia, LPPM Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri atas terselenggaranya kegiatan ini. Terimakasih kepada salah satu narasumber trainer sekaligus asesor kompetensi LSP IKN Bpk. Hendi Priono, S.E serta kepada sekolah SMA Mathlul Anwar sebagai atas izin tempat penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENCES

- Amanda Putri, D., Wulandari, R., Oprasia Adiasa, S., Fuadah, T., Uke Saraswati, R., & Moh Zulkifli, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Pemasaran Modal Chatting Siswa Sma Mathla'ul Anwar Batujaya Karawang Oleh. 2(1).
- Hutabarat, Z., & Dini, S. J. (2021). Pengaruh Social Capital Dan Human Capital Terhadap Business Growth Pengusaha Perempuan Di Jakarta Dan Tangerang. *Feedforward; Journal Of Human Resource* , 1(1), 25–42.
- Isroani, F., Syahrudin Mahmud, A. Q., Pebriana, P. H., & Andi Rahmatia Karim, Yeti Yuwansyah, Sst., M.Kes, M.Keb. Refnil Yetti, M.Pd. Andi Muhammad Fara Kessi, S.Stp, M.M. Aminah, S.E., M. P. (2023). Psikologi Perkembangan. Mitra Cendekia Media.
- Mustaqimmah, N. (2022). Capacity Building (Komunikasi Efektif Dan Pengembangan Diri) Bagi Mahasiswa Stei Iqra Annisa. *Jdistira*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.58794/Jdt.V2i1.50>
- Nadia Rani, E., Sulistiawan, I., Dwi Yunita, R., Alif Ifsyaussalam, R., Ariyani, V., & Dwi Wijaya, Y. (2022). Pentingnya Self Love Serta Cara Menerapkannya Dalam Diri. *Science And Education Journal (Sicedu)*, 1(2), 480–486. <https://doi.org/10.31004/Sicedu.V1i2.70>
- Septiadi, D., Sanjaya, B., Anisa, A. M., Saraswati, R. U., Fathurohman, A., Hamid, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Indonesia, E. (2023). Pemanfaatan Teknologi Untuk Produktivitas Belajar Di Ma Nurul Huda Tegal Gede Cikarang Selatan. 1(1).
- Sukatin, Ma'ruf, A., Putri, D. M., Karomah, D. G., & Hania, I. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital. *Jurnal Sosial Dan Sains (Sosains)*, 1(9), 1101–1111.
- Syafira Aulia Arsani. (2022). Pengertian Aktualisasi Diri Menurut Maslow Dan Karakteristiknya. *Tirto.Id - Pendidikan*.

- Violinda, Q., & Shelena, A. C. (2023). Pengaruh Career Stage , Tenure Dan Expectancy Yang Dimediasi Oleh Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Polrestabes Semarang. 20(2), 191–206.
- Wardani, S., Asbari, M., & Jannah, M. (2023). Self Theorist: Pengaruh Teori Diri Terhadap Motivasi, Kepribadian, Dan Pengembangan Diri. Jisma: Jurnal Of Information Systems And Management, 2(5), 12–17.
- Winda, S., Damanik, H., Saraswati, R. U., & Soedjatmoko, S. (2024). Memahami Strategi Financial Management Bagi Siswa Smk Bina Patriot Understabding Financial Management Strategies For Among Smk Bina Patriot Students. 1(2), 43–52.